

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah amanah yang di titipkan oleh Allah kepada orang tuanya. Ia dilahirkan ke dunia dalam keadaan putih bersih. Anak yang lahir itu seperti tabularasa belum ada coretan apapun. Sejak lahir anak telah membawa potensi dasar yaitu dalam keadaan fitrah. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya supaya hidup selaras dengan fitrahnya, yaitu membentuk anak yang sholih dan sholihah yang berguna bagi nusa dan bangsa. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dikhususkan kepada anak usia dini untuk memberikan rangsangan pendidikan supaya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut juga dengan *golden age* yang biasanya ditandai dengan perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan berbagai prinsip belajar sambil bermain, bermain sambil belajar. Disinilah pembelajaran yang harus ada, sehingga apa yang diharapkan yakni agar anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai, metode pembelajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak pada hasil yang optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengarah ke pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral) sangatlah perlu diberikan pada anak sejak usia dini. Sistem pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yaitu untuk memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut namun mengacu pada kurikulum hasil belajar atau kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan agama, sosial, bahasa, kognitif, dan fisik secara optimal dalam lingkungan pendidikan, pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan otak agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh anak setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan tepat bagi anak usia dini.

Pendidikan mengandung makna sebagai ikhtiar menstimulasi anak secara konsisten (Harun Rasyid, 2009: 39) mengatakan hal yang sama yaitu bahwa menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungan sekitarnya serta pembiasaan segala sesuatu yang baik sejak didni secara konsisten kan membawa tumbuh kembang anak dalam segala potensi yang dimilikinya. Teori kecerdasan dengan berbagai dimensi dapat diukur secara objektif dan dapat dinyatakan dalam suatu angka atau nilai “IQ” atau kecerdasan intelektual (Wira Indra Satya, 2006: 30). Kecerdasan intelektual sangat populer dan kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia dan digunakan sangat lama di masyarakat terutama lembaga pendidikan, karena kecerdasan intelektual dipercaya sebagai sumber keberhasilan dalam aspek kehidupan termasuk dalam belajar. Fakta menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual saja tidak menjamin keberhasilan seseorang, maka jenis atau ragam kecerdasan semakin berkembang sebagai contoh adanya kecerdasan “ESQ” (kecerdasan emosi dan spritual).

Teori mengenai kecerdasan majemuk dikemukakan oleh (Adi W. Gunawan, 2005: 106) mengidentifikasi delapan kecerdasan yang disebut *Multiple Intelligences*. Beberapa jenis kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logika-Matematika, kecerdasan Visual-Spasial, kecerdasan Kinestetik, kecerdasan Musikal, kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, dan kecerdasan Naturalis. Dari beberapa ragam kecerdasan tersebut,

penelitian ini akan difokuskan pada kecerdasan kinestetik. Menurut (Wira Indra Satya, 2006: 32) salah satu usaha untuk mencapai keadaan tersebut diantaranya adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memenuhi kebutuhan gerakannya melalui bermain dan berolahraga.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik apapun yang dikerjakan anak akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna. Widhianawati (2011) Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti bermain, gerak dan lagu atau menari, berolahraga cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik meliputi kemampuan menggerakkan anggota tubuh, kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, kemampuan kelenturan tubuh, kecepatan dan kerja sama sesama teman dalam bermain. Stimulasi yang paling bagus diberikan kepada anak adalah melalui bernyanyi, karena bernyanyi merupakan langkah yang paling tepat bagi pembelajaran anak agar lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, oleh karena itu peran guru sangat berpengaruh buat anak usia dini. Apalagi jika lagu tersebut dinyanyikan oleh anak seusianya dan diikuti dengan gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri untuk merasakan setara dengan hakikat dalam dirinya sendiri.

Kecerdasan kinestetik perlu ditingkatkan karena ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide/gagasan dan emosi melalui gerakan. Kecerdasan kinestetik ini meliputi kemampuan fisik yang spektif, seperti koordinasi, keterampilan dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Kecerdasan kinestetik juga memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi akan dapat mengungkapkan diri mereka lebih baik dari pada anak yang lain. Anak memerlukan ruang untuk menghabiskan tingkat energi mereka yang tinggi. Mereka perlu memahami tubuh mereka dan kemampuan mereka melalui gerakan.

Kecerdasan kinestetik seringkali kurang mendapat perhatian di sekolah kebanyakan lebih mengutamakan pada kegiatan yang mengasah kepada kemampuan kognitif anak. Padahal kecerdasan kinestetik juga merupakan salah satu hal penting bagi pertumbuhan anak. Anak yang memiliki kemampuan dalam kecerdasan kinestetik itu pasti bisa menggerakkan tubuhnya dengan baik, gerakan terlihat seimbang. Indikator seorang anak memiliki kecerdasan kinestetik diantaranya anak dapat melakukan berjalan ke berbagai arah dengan cara, melompat, memutar dan mengayunkan lengan, meliuk tubuh dan merangkak dengan berbagai variasi. Kecerdasan kinestetik membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, melalui kegiatan bermain tari sisingan yang sederhana ini anak dapat mengembangkan intelektualnya.

Anak sudah memasuki usia sekolah sebagian waktunya dihabiskan di sekolah mulai pagi sampai siang hari. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya mereka pun berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, hasil interaksi ini mempengaruhi pola perilaku mereka oleh karena itu sekolah adalah merupakan rumah kedua bagi anak, dimana mereka dapat bermain dan belajar dengan teman-temannya. Maka peran guru disekolah sangatlah penting dalam pembentukan pola perilaku anak.

Prasekolah sangatlah penting untuk menumbuhkan nilai-nilai pada anak karena masa ini yang sangat berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, agama dan kepribadian. Namun yang terjadi anak lebih banyak dipaksa untuk mengeksplorasi kecerdasan lainnya, khususnya kecerdasan intelektual, sehingga anak sejak awal sudah ditentukan untuk saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Sementara itu lingkungan masyarakat juga kurang memberikan dukungan terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Karena anak merupakan penerus generasi bangsa serta menjadi tumpuan serta harapan orang tua. Oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak awal agar dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi keluarga, masyarakat. Untuk membentuk sumber daya yang baik harus diupayakan pendidikan sejak dini karena kecerdasan yang dimiliki anak haruslah diwarnai dan ditopangi dengan media permainan yang banyak melakukan gerak. Hal demikian tidak dimiliki secara instan tetapi tercipta melalui proses panjang

dan melibatkan banyak faktor baik faktor kompetensi diri, keluarga, masyarakat. Namun selama ini hanya sedikit orang tua yang memperhatikan perkembangan anak, orang tua akan merasa sangat bahagia bila anaknya yang masih balita sudah dapat menghafal abjad ataupun mengenal bahasa asing.

Perkembangan jaman sudah mulai merubah dunia anak-anak, berbagai jenis permainan anak modern seperti Playstasion. Ironisnya permainan tersebut sudah banyak dilakukan oleh anak-anak pada usia dini. Permainan tradisional perlahan mulai ditinggalkan, karena dianggap kuno serta melelahkan. Padahal jika ditinjau lebih dalam lagi berbagai macam permainan tradisional itu memberikan pelajaran hidup kepada anak-anak tentang arti toleransi, interaksi sosial, kerja sama dan wawasan bisa dibandingkan dengan permainan elektronik sekarang yang lebih banyak membentuk perilaku anak menjadi penyendiri serta cenderung anti sosial. Sedangkan menurut Daniel Goleman (1992, 3) menjelaskan penting kecerdasan kinestetik gerak bagi kehidupan manusia khususnya bagi anak-anak, keterampilan kecerdasan kinestetik gerak anak perlu dikembangkan sendiri mungkin agar nantinya anak-anak ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara moral, emosional dan sosial. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan dapat menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan dirinya, meluapkan emosi, rasa senang. Gerak dan lagu menurut Sandor (2009) adalah sebagai berikut: 1) dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih, biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang, dan bagian-bagian tubuh lainnya; 2) lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak menjadi terlatih; 3) biasanya gerak dan lagu dimainkan secara massal, hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi, karena untuk melakukan gerak anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain didalam gerak dan lagu berseduaian maka anak-anak pun terlatih untuk bisa

disiplin; 4) gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnya pun hamper seragam. Misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, melatih sportifitas itu semua merupakan kegiatan menikmati lagu disertai gerakan anggota tubuh dengan memikul permainan tari sisingan dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang di harapkan dapat menyenangkan anak.

Berkaitan dengan masalah diatas penggunaan permainan tari sisingaan di PAUD Kalijati Kabupaten Subang besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran, Tari sisingaan merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang didaerah subang dengan demikian pembelajaran tari sisingaan yang diberikan kepada anak usia sangatlah bagus buat merangsang kecerdasan anak, dan juga untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah sendiri dan harus dimulai sejak usia dini untuk pembiasaan (habitual), salah satu media yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik gerak anak yaitu dengan menari. Kegiatan permainan tari sisingaan yang diberikan diharapkan mampu menarik perhatian anak karena merupakan permainan tradisional yang menyenangkan, mudah dilakukan karena aturanya yang sederhana, dan jarang dilakukan di PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang. Hal ini selain untuk menarik perhatian anak juga dapat menciptakan kecerdasan kinestetik yang lebih bervariasi di PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang. Kecerdasan kinestetik yang diharapkan ialah meningkatkan keseimbangan statis maupun keseimbangan dinamis. Kecerdasan kinestetik pada anak di PAUD Kalijati Kabupaten Subang masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama dalam hal olah tubuh. Kecerdasan kinestetik yang diperlihatkan anak masih rendah, kegiatan pembelajaran masih menekankan kepada kemampuan kognitif. Penyebab rendahnya kecerdasan kinestetik anak disini adalah metode yang digunakan guru belum bervariasi, metode yang biasa digunakan adalah metode bercerita sehingga anak hanya mendengarkan saja cenderung pasif, lalu metode permainan balok dimana anak hanya duduk dan berpikir bagaimana anak dapat membangun suatu pola dengan permainan balok. Selain itu masih kurangnya kegiatan dalam mengembangkan gerak tubuh, menselasarkan antara

pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki sehingga merasa bosan dan acuh karena kegiatan motorik yang kurang variatif yaitu permainan balok. Apalagi rendahnya kemampuan kinestetik anak tidak segera diatasi akan mempengaruhi perkembangan anak ditahap selanjutnya, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan suatu pembelajaran yang tepat, bermakna dan menyenangkan bagi anak. Umumnya anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi lebih mahir dalam bidang olahraga dan seni yang menggerakkan tubuh seperti menari. Menurut Sujana (2008: 170-174) mengemukakan tujuan kecerdasan kinestetik dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik, dan dapat meningkatkan keterampilan sosial. Bahwa gerak itu sendiri mempunyai manfaat yang besar dalam melakukan proses kehidupan, diantaranya meningkatkan kemampuan psikomotorik, membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan sportivitas dan menjaga kesehatan tubuh anak. Cara yang dirasa tepat dan masih berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak usia dini adalah dengan metode permainan tari sisingaan, media ini merupakan aktivitas bermain tari sisingaan sambil menari mengingat begitu pentingnya kemampuan kinestetik bagi anak, maka kemampuan kinestetik ini perlu diajarkan sejak dini, dengan media atau metode yang tepat yang tidak merusak pola perkembangan anak.

Dengan mempertimbangkan dan memahami khususnya tentang kecerdasan kinestetik gerak anak, dalam penelitian ini penulis menuangkan berbagai masalah dalam kecerdasan kinestetik gerak anak dan untuk mengetahui masalah anak-anak Pra sekolah di PAUD Karang Pawitan Kalijati Kabupaten Subang dengan judul “Penggunaan Permainan Tari Sisingaan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Gerak Anak”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Permainan Tari Sisingaan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Gerak Anak ?”

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah dengan penggunaan permainan tari sisingaan dalam pendidikan tari daerah dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, di PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang ?
2. Apakah dengan penggunaan permainan tari sisingaan dalam pendidikan tari daerah dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik anak, di PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan permainan tari sisingaan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan permainan tari sisingaan dalam pendidikan tari daerah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.
2. Mengetahui penggunaan permainan tari sisingaan dalam pendidikan tari daerah untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik anak.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan permainan sisingaan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik gerak anak.

2. Manfaat Praktis :

a. PAUD Karang Pawitan

Memberikan saran atau masukan positif terhadap PAUD Karang Pawitan mengenai penggunaan permainan tari sisingaan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik gerak anak.

b. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan permainan tari sisingaan.

c. Peneliti

Memberikan wawasan khusus mengenai pengaruh penggunaan media permainan tari sisingan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik gerak anak di PAUD Karang Pawitan Kalijati Subang.

d. Guru

1. Bagi guru, penelitian ini menjadi umpan balik (feed back) dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar tidak semata mementingkan aspek gerak peserta didik.

2. Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

e. Anak

1. Menumbuhkan pendidikan terhadap anak dalam memperkenalkan seni budaya sisingaan.

2. Anak lebih bermotivasi dalam belajar.

3. Anak lebih banyak gerak sangat berpengaruh bagi pertumbuhan fisik mereka.